

***SOSIALISASI PENERAPAN K3 (KESEHATAN DAN  
KESELAMATAN KERJA) BAGI PENAMBANG GALIAN C DI  
BANTARAN SUNGAI WAY SIKULA DESA LAHA***

**<sup>1)</sup>Sjafrudin Latar, <sup>2)</sup>Penina Istia, <sup>3)</sup>Henriette D Titaley, <sup>4)</sup>Nelda Maelissa**

<sup>1,2,3,4)</sup> Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ambon

<sup>1)</sup>sjafrudin\_latar@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi para pekerja (penambang) terkait pentingnya penerapan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dalam bentuk penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Alat Pelindung Kerja (APK) selama pelaksanaan pekerjaan yang beresiko sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku untuk pekerjaan umum. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para penambang galian C di bantaran sungai Way Sikula desa Laha yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2017 di lokasi tambang galian C dan diikuti oleh 17 orang penambang. Kegiatan diwujudkan dalam bentuk sosialisasi dengan metode ceramah disertai simulasi penggunaan alat pelindung bagi pekerja. Hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya pemahaman pekerja terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung saat bekerja dan mampu mengimplementasikan penggunaan alat pelindung yang diberikan saat melakukan aktivitas menambang baik di daerah tebing maupun disepanjang sungai.

**Kata kunci :** *Penambang; Material Galian C; K3; Sungai Way Sikula*

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Analisa Situasi**

Desa Laha merupakan salah satu dari delapan desa di Kecamatan Teluk Ambon yang memiliki potensi alam cukup baik untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Ambon tahun 2015 menunjukkan bahwa luas desa adalah 17 Km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduknya adalah 377,12 orang/Km<sup>2</sup>. Desa ini dialiri oleh sungai Way Sikula sepanjang 15,5 Km yang memiliki sumber material galian C yang cukup banyak. Dari potensi ini, masyarakat sekitar memanfaatkannya untuk dijadikan mata pencaharian mereka dengan profesi

sebagai penambang material galian C. Penambangan material galian C ini dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari penduduk desa Laha dan juga ada yang berasal dari desa Hatu. Material galian C yang di tambang berupa pasir kali, batu pecah kecil dan besar dan batu karang.

Sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai kesehatan dan keselamatan kerja Nomor. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan PP Nomor 05/PRT/M/2014 tentang Sistem Manajemen K3 Konstruksi Bidang Pekerjaan umum, menjelaskan bahwa setiap pekerja yang melakukan suatu pekerjaan yang beresiko wajib menerapkan penggunaan peralatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam hal ini menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan Alat Pelindung Kerja (APK) dalam setiap aktivitas kerja yang dilakukan, terutama bagi mereka yang melakukan pekerjaan-pekerjaan yang memiliki resiko kecelakaan yang besar. Namun pada kenyataannya, beberapa pekerjaan yang cukup beresiko ini mengabaikan penggunaan alat pelindung yang sesuai standar yang berlaku. Seperti halnya yang terjadi pada pekerjaan penambangan galian C di sepanjang bantaran sungai Way Sikula desa Laha. Dari hasil survey yang dilakukan terhadap aktivitas kerja para penambang di lokasi, terlihat jelas bahwa penambang ini tidak melengkapi dirinya dengan peralatan perlindungan diri yang layak selama bekerja.

Penambang saat melakukan aktivitas penambangan pada tebing yang tinggi hanya menggunakan tali nilon biasa yang dililitkan pada tubuh mereka dan bagian yang lain dililitkan pada pohon dengan penggunaan tali dan cara mengikatnya tidak sesuai standar. Aktivitas kerja seperti ini berpotensi menimbulkan kecelakaan. Dari hasil wawancara dengan beberapa penambang, kejadian kecelakaan saat penambang melakukan aktivitas penambang pada daerah tebing pernah terjadi pada tahun 2016 yang merenggut nyawa. Dan kejadian ini terus berulang dan menimbulkan korban jiwa. Di lain sisi, pekerjaan menambang batu yang langsung berhubungan dengan debu, pekerjaanya hanya melengkapi diri mereka dengan sarung tangan tanpa masker dan kacamata pelindung. Hal ini tentu berdampak pada kesehatan para penambang yang sehari-hari berhadapan langsung dengan debu dan serpihan batu. Dari kondisi ini, maka dapat disimpulkan bahwa para penambang belum memahami benar tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Alat Pelindung Kerja (APK) saat melakukan pekerjaan penambangan material galian C selain itu juga dengan

keterbatasan biaya untuk membeli peralatan K3 tersebut. Sehingga para penambang membutuhkan pemahaman lebih lanjut terkait penerapan K3 dalam melakukan aktivitas menambang. Menindaklanjuti hal tersebut, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian masyarakat terkait pentingnya penggunaan APD dan APK pada pelaksanaan pekerjaan yang cukup beresiko berupa “Sosialisasi “Sosialisasi Penerapan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Bagi Penambang Galian C Di Bantaran Sungai Way Sikula Desa Laha”.

## **1.2 Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi tentang penerapan K3 kepada para pekerja pengalihan material galian C sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku untuk pekerjaan umum.

## **1.3 Manfaat Kegiatan**

Manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain :

- a. Para penambang galian C di bantaran sungai Waisekula desa Laha dapat memahami pentingnya penggunaan APD dan APK serta menerapkannya dalam melakukan aktivitas penambangan.
- b. Dengan peralatan K3 yang diberikan, para penambang dapat mengimplementasikannya di dalam pekerjaan sesuai dengan fungsi alat pelindung yang diberikan.

## **II. METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu :

### **1. Survey awal**

Survey dilakukan terhadap aktivitas para penambang material galian C di lokasi bantaran sungai Way Sikula desa Laha. Metode yang dipakai adalah metode observasi dan wawancara dengan sasaran kegiatan adalah para penambang.

### **2. Pelaksanaan kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diwujudkan dalam kegiatan sosialisasi terkait pentingnya penerapan K3 dalam pelaksanaan pekerjaan yang

beresiko kecelakaan tinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah berupa materi yang disampaikan dan simulasi penerapan alat pelindung diri.

### 3. Evaluasi kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir pelaksanaan kegiatan dengan metode observasi dan wawancara terkait dengan pengimplementasian para penambang dalam menggunakan alat pelindung diri yang diberikan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana permasalahan yang ada, maka diperlukan solusi untuk menyelesaikannya yaitu dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya penerapan K3 dalam lingkungan kerja, secara khusus bagi para penambang dalam melakukan aktivitas menambangnya pada bantaran sungai Way Sikula desa Laha. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu :

### 3.1. Survey Awal

Survey awal ini dilakukan pada bulan Mei 2017 di lokasi penambangan material galian C dengan metode obeservasi dan wawancara terhadap aktivitas kerja para penambang. Dari hasil pengamatan, diperoleh kesimpulan bahwa dalam melakukan aktivitas penambangan ini, para penambang hanya melengkapi diri mereka dengan sarung tangan untuk melindungi tangan mereka saat menggunakan alat tajam untuk memecahkan batu, tali yang digunakan untuk memanjat pun berupa tali nilon biasa dan peralatan untuk memecah batu dan menggali tanah menggunakan martelu/betel dan linggis. Tali nilon ini dililitkan pada tubuh mereka dan bagian lainnya diikatkan pada pepohonan. Kondisi ini telah menimbulkan korban jiwa ketika para penambang ini melakukan aktivitasnya di daerah tebing. Beberapa orang penambang pernah jatuh dari tebing yang tinggi, beberapa diantaranya pernah terlilit tali yang diikatkan pada tubuh mereka sehingga merenggut nyawa. Dari hasil survei ini, maka dapat disimpulkan bahwa para penambang perlu dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya penggunaan peralatan K3 saat melakukan aktivitas menambang. Untuk menindaklanjutinya maka dilakukanlah kegiatan sosialisai tentang penerapan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) Bagi Penambang Galian C Di Bantaran Sungai Way Sikula Desa Laha.



**Gambar 1. Pekerja melakukan aktivitas penambangan pada tebing tanpa alat pengaman diri dengan peralatan sederhana**

### 3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direalisasikan pada tanggal 27 Agustus 2017 pada lokasi penambangan di bantaran sungai Way Sikula desa Laha dengan sasaran kegiatan adalah para penambang material galian C dengan jumlah 17 orang. Pelaksanaan kegiatan ini berupa sosialisasi pentingnya penggunaan APD dan APK dalam aktivitas kerja penambangan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah terkait dengan materi yang diberikan bagi masing-masing penambang tentang pentingnya penerapan K3 bagi pekerjaan yang beresiko tinggi disertai dengan simulasi penerapan K3 yang diperagakan oleh tim pengabdian berupa penggunaan helm, sarung tangan dan masker.



**Gambar 2. Sosialisasi pemaparan materi penerapan K3**

Selain itu penerapan K3 juga dibantu dengan tenaga lapangan dari aktivis Federasi Panjat Tebing Indonesia Pemprov Maluku yaitu saudara M. Natsir Rumra. Simulasi

dilakukan dengan menjelaskan tata cara penggunaan alat pelindung diri bagi penambang yang bekerja pada daerah tebing yaitu harness dan di ujikan langsung kepada para pekerja agar mereka dapat mengetahui cara pemakaian dan simulasi penggunaan alat pelindung diri pada tebing-tebing sebagai areal kerja para penambang galian c pada bantaran sungai Way Sikula desa Laha.



**Gambar 3. Simulasi pemakaian harness dan tali karmantel bagi salah seorang penambang material galian C selama kegiatan berlangsung**



**Gambar 4. Dokumentasi tim bersama beberapa penambang di lokasi bantaran sungai Way Sikula**

Kegiatan ini dilakukan dengan satu tujuan agar para penambang dapat memperlengkapi diri mereka dengan alat pelindung diri dan alat pelindung kerja saat melakukan aktivitas penambangan material galian C di lokasi penambangan. Hal ini tentu berdampak pada meminimalisir terjadinya resiko kecelakaan saat bekerja dan menciptakan kondisi areal kerja yang sehat dan aman.

### **3.3. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan terhadap para penambang 2 minggu setelah kegiatan berlangsung dengan metode observasi terhadap aktivitas kerja serta wawancara. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas kerja terlihat dalam melakukan pekerjaan mereka, peralatan K3 yang diberikan saat kegiatan berlangsung terus mereka gunakan. Hal ini tentu dapat menjelaskan bahwa hasil kegiatan sosialisasi ini berdampak positif dan para penambang meresponinya dengan mengimplementasikannya di lapangan karena mereka menyadari betapa pentingnya menggunakan alat pelindung diri selama bekerja yang berdampak pada kesehatan dan keselamatan kerja.

## **IV. PENUTUP**

### **4.1. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pentingnya penerapan K3 dalam lingkungan pekerjaan yang beresiko tinggi. Hal ini dilakukan berimbas dari terjadinya kecelakaan kerja pada tahun 2016 yang merenggut nyawa penambang ketika melakukan aktivitas penambangan pada tebing yang tinggi, selain itu kondisi penambang pada daerah dataran rendah yang melakukan aktivitas penambangannya tidak disertai dengan alat pelindung diri selama bekerja sehingga berdampak pada kesehatan mereka. Hal ini terjadi karena kurang adanya pemahaman mereka tentang penerapan K3 dalam pelaksanaan pekerjaan. Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan ini maka dilakukanlah kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan simulasi terkait pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Alat Pelindung Kerja (APK) selama bekerja di lokasi penambangan. Evaluasi dilakukan terhadap hasil kegiatan diperoleh bahwa para penambang yang ada memahami tentang pentingnya penggunaan APD dan APK bagi mereka selama melakukan pekerjaan. Hal ini terlihat dari respon yang mereka berikan dengan mengimplementasikannya di lokasi penambangan saat mereka bekerja.

### **4.2. Saran**

Perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat lebih lanjut terkait dengan aktivitas para penambang menyangkut penambahan simbol-simbol K3 sebagai wujud peringatan terkait daerah-daerah yang beresiko tinggi kecelakaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2015, *Kecamatan Teluk Ambon Dalam Angka Tahun 2015*, Badan Pusat Statistik : Kota Ambon

Menteri PUPR, 2015, *Surat Edaran Nomor: 66/SE/M/2015 Tentang Biaya Penyelenggaraan SMK3 Konstruksi Bidang PU*, Jakarta: Kementerian PUPR

Menteri PU, 2014, *Peraturan Menteri PU Nomor: 05/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum*, Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum.

Ragil.,K.M, 2015, *Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Praktik Membubut Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta.*

[https://www.academia.edu/26186560/K3\\_Penerapan\\_K3\\_pada\\_Projek\\_Konstruksi](https://www.academia.edu/26186560/K3_Penerapan_K3_pada_Projek_Konstruksi)  
(diakses pada 2018)